

PELATIHAN SISTEM, TATA KELOLA KOPERASI, DAN MEKANISME PEMBAGIAN SHU PADA KOPSI FEB UNAIR

Iwang Suwangsih^{1*}, Anita Kartika Sari², Rifda Fitrianty³

Program Studi Manajemen STIE Mahardhika Surabaya

*Email: iwang.suwangsih@stiemahardhika.ac.id

Informasi Artikel	Abstrak
Kata kunci: Koperasi, Tata Kelola, shu Diterima: 2026-05-21 Disetujui: 2026-05-21 Dipublikasikan: 2026-07-13	Kelompok studi perkoperasian (kopsi) mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Unair merupakan wadah bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuannya baik dibidang usaha maupun pengembangan diri menjadi pemimpin yang memiliki integrasi yang tinggi. Koperasi merupakan badan usaha bersama yang tujuannya untuk mendapatkan keuntungan meskipun tidak semata-mata, sehingga dalam mengelola usaha koperasi pengurus koperasi harus memahami sistem tata kelola koperasi yang baik sehingga usaha koperasi tersebut bisa berjalan dengan baik dan berkembang serta bisa menghasilkan shu (sisa hasil usaha) yang tentunya akan dibagikan ke anggota koperasi. Untuk itu baik pengurus maupun anggota Kopsi Unair mengikuti diklat dasar untuk meningkatkan pemahaman tentang Tata Kelola Koperasi dan mekanisme pembagian SHU. Hasil pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dari para peserta yang diukur dari hasil pre dan posttest yang diberikan berupa kuesioner yang harus dijawab peserta melalui google form. peningkatan pemahaman yang signifikan, hal ini dibuktikan dari hasil skor saat pretest score dibawah 60 ada 10 mahasiswa namun hasil post-test sk dibawah 60 sudah tidak ada. Rata-rata score hasil dari pre-test ke post-test sebesar 28,66%. Adanya peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa perlu diadakan pelatihan bagi pengurus koperasi secara rutin dan berkesinambungan di berbagai bidang agar kompetensi bertambah, sehingga pengurus kopsi ini terampil dalam mengelola usaha koperasinya.
	Abstract The cooperative study group (Kopsi) of the Faculty of Economics and Business, Airlangga University, is a forum for students to improve their abilities both in the field of business and self-development to become leaders with high integration. Cooperatives are joint business entities whose purpose is to gain profit, although not solely, so in managing a cooperative business, the leader must understand a good cooperative governance system so that the cooperative business can run well and develop and can produce shu (remaining business results) which of course will be distributed to cooperative members. For this reason, both administrators and members of

Kopsi Unair participated in basic training to improve their understanding of Cooperative Governance and the SHU distribution mechanism. The results of this training showed an increase in understanding from the participants as measured by the results of the pre- and post-test given in the form of questionnaires that participants had to answer via Google Form. The results of the analysis showed that participants experienced a significant increase in understanding, this was evidenced by the results of the pre-test score below 60, there were 10 students, but the results of the post-test score below 60 were no longer there. The average score from pre-test to post-test was 28.66%. This increase in understanding shows that it is necessary to hold training for cooperative managers on a regular and continuous basis in various fields so that competence increases, so that these cooperative managers are skilled in managing their cooperative businesses.

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan lembaga ekonomi rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat dan diyakini sangat sesuai dengan budaya dan tata kehidupan bangsa Indonesia karena mengandung nilai-nilai gotong royong (Suwangsih, Sari Kartika, et al., 2024). Dalam UU No 25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, sebagai gerakan ekonomi rakyat, maka koperasi ber-azaskan kekeluargaan (Suwangsih, Sari, et al., 2024). Koperasi sebagai organisasi bisnis yang dikelola atas dasar kekeluargaan, maka koperasi harus taat pada prinsip pengelolaan yang sehat, transparan, accountability dan adil atau lebih dikenal dengan tata kelola perusahaan agar tercapai tujuan Bersama (Manan et al., 2024).

Koperasi mahasiswa adalah salah satu UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) merupakan wadah bagi seluruh mahasiswa yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam berorganisasi yang baik dibidang usaha maupun nonusaha (Nurjanah & Anasrulloh, 2023), serta untuk mengembangkan potensi dalam berbagai aspek seperti aspek pembentukan dan pengembangan karakter, kepemimpinan, dan pengembangan bisnis pada berbagai industri (Permatasari et al., 2022). Kopsi Unair adalah kelompok studi perkoperasian mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga (Unair). Sebagai organisasi internal dibawah naungan fakultas Ekonomi dan Bisnis Unair memiliki peran ganda, yaitu sebagai pilar penguatan ekonomi anggota dan inkubator bagi lahirnya pemimpin yang memiliki integritas, kolaborasi, dan tanggung jawab social yang tinggi.

Adanya perkembangan teknologi yang pesat dan dinamika ekonomi global, organisasi koperasi tidak hanya dituntut untuk bertahan tapi juga harus dikelola secara profesional dan akuntabel, untuk itu diperlukan kegiatan diklat dasar bagi pengurus kopsi Unair untuk membangun fondasi pemahaman koperasi yang kuat mengenai sistem tata kelola, dan mekanisme pembagian SHU. Sistem pengelolaan koperasi yang baik sangat penting untuk keberhasilan koperasi. (Made et al., 2025).

Hasil wawancara dengan para pengurus diketahui bahwa masa bhakti pengurus di kopsi FEB Unair dalam satu periode hanya satu tahun, sehingga setiap tahun semua pengurusnya ganti baru, sebagai pengurus kopsi yang baru mereka belum memahami tata kelola koperasi dan bagaimana bisa menghasilkan SHU, sehingga dengan diadakan diklat dasar tentang tata kelola koperasi agar mereka dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan usaha koperasi bisa berjalan dengan baik. Menurut anggota kopsi yang sudah gabung lebih dari setahun menyatakan bahwa selama ini anggota kopsi belum pernah mendapatkan sisa hasil usaha (SHU) karena mereka belum mengetahui bagaimana cara menghasilkan dan menghitung SHU.

Berdasarkan paparan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan diklat dasar sistem tata kelola dan perhitungan SHU bagi pengurus Kopsi FEB Unair?
2. Bagaimakah tingkat keberhasilan kegiatan diklat sistem tata kelola bagi pengurus Kopsi FEB Unair?
3. Apakah pengurus kopsi itu sudah memahami dan bisa cara menghitung SHU?

METODE

Kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini dilakukan pada kelompok studi perkoperasian (Kopsi) mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 11 April 2026 di Aula Tirtodiningrat lantai 2 Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, Jl. Airlangga No. 4 Surabaya. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 25 pengurus dan anggota Kopsi Unair, yang terdiri dari mahasiswa prodi akuntansi, manajemen, dan ekonomi syariah. Teknik pelaksanaan pengabdian ini berupa pelatihan yang diberikan melalui offline atau tatap muka, pre test dan post tes, serta praktek langsung cara menghitung shu. Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian ini dibagi dalam tiga tahapan, yaitu:

1. Persiapan

Pada tahapan persiapan ini tim pengabdian pada Masyarakat ini berkordinasi dengan salah satu pengurus kopsi unair untuk membahas materi pelatihan yang dibutuhkan, menyiapkan media presentasi serta perangkat pendukung lainnya.

2. Pelaksanaan

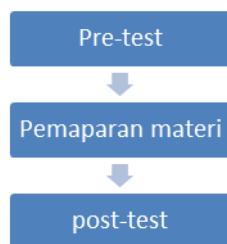
Pelaksanaan kegiatan diklat dasar (pelatihan) ini dilakukan selama 1 (satu) hari yang mencakup pemaparan materi mengenai sistem dan tata Kelola koperasi dan cara menghitung shu anggota. Setelah pemaparan materi diberikan waktu untuk tanya jawaan dan dilanjutkan dengan praktik menghitung shu anggota, dengan tujuan agar peserta berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan diklat ini.

3. Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini dilakukan dengan memberikan pre dan post-test pada peserta pelatihan dengan tujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti diklat ini. Harapannya dengan meningkatnya pemahaman baik pengurus maupun anggota kopsi Unair tentang tata kelola koperasi dapat mengelola koperasinya dengan lebih baik lagi.

Instrumen evaluasi yang digunakan yaitu dengan memberikan soal multi choice sebanyak 20, yang disebarakan melalui google form, dan skala penilaiannya setiap jawaban yang benar mendapatkan score 5. Sedangkan untuk mengetahui apakah peserta memahami cara

menghitung SHU, setiap peserta diberikan soal esai yang berjumlah 1 soal terkait cara menghitung SHU anggota.



Gambar 1. Diagram alur pelaksanaan diklat dasar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dengan memberikan diklat dasar pada pengurus dan anggota Kopsi Unair bertujuan agar dapat meningkatkan pemahaman mengenai tata kelola koperasi dengan materi yang dibahas yaitu sebagai berikut:

Materi pertama membahas tentang pengertian koperasi, hal ini disampaikan dengan tujuan agar peserta memahami bahwa koperasi itu merupakan badan usaha yang harus dikelola dengan baik agar tujuan koperasi bisa tercapai yaitu mensejahterakan anggotanya (Menteri Koperasi dan UKM RI, 1992). Kemudian dilanjutkan materi kedua tentang 7 (tujuh) prinsip koperasi, pada sesi tanya jawab peserta mampu menjelaskan kembali tujuh prinsip koperasi sebagaimana dirumuskan oleh International Cooperative Alliance (ICA), yaitu: (1) keanggotaan sukarela dan terbuka; (2) pengendalian demokratis oleh anggota; (3) partisipasi ekonomi anggota; (4) otonomi dan kemandirian; (5) pendidikan, pelatihan, dan informasi; (6) kerja sama antarkoperasi; serta (7) kepedulian terhadap komunitas (Burhanuddin & Fitri, 2025).

Materi ketiga tentang jenis-jenis koperasi, yaitu menjelaskan 5 (lima) jenis koperasi yang ada di Indonesia yang kemudian dilanjutkan dengan materi keempat tentang hak dan kewajiban anggota koperasi, hal ini disampaikan agar para peserta memahami akan hak dan kewajibannya baik sebagai pengurus maupun anggota koperasi sehingga mereka akan berpartisipasi aktif pada kegiatan koperasinya dan tentunya akan berdampak pada kinerja koperasinya akan meningkat. Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Made dkk (2025) (Made et al., 2025).

Materi kelima membahas tentang perangkat dan struktur organisasi koperasi, materi ini disampaikan agar peserta memahami bahwa perangkat organisasi koperasi terdiri dari rapat anggota, pengurus dan pengawas, yang mana pada struktur organisasi koperasi rapat anggota menduduki posisi yang tertinggi, dan sebagai pengurus koperasi harus mempunyai kompetensi agar dapat mengelola koperasinya dengan baik, karena struktur organisasi yang baik merupakan kunci untuk mencapai manajemen yang efektif (Rahmi et al., 2024).

Materi keenam tentang modal koperasi, pada pemaparan materi ini dijelaskan bahwa modal koperasi berasal dari anggotanya sendiri yang berupa simpanan pokok dan simpanan wajib. Simpanan pokok hanya dibayarkan sekali saja saat masuk menjadi anggota dan simpanan wajib dibayarkan

setiap bulan sesuai dengan ketentuan masing-masing koperasi. Pada sesi tanya jawab peserta menyampaikan bahwa mereka tidak membayar simpanan pokok, tapi hanya membayar simpanan wajib saja setiap bulan sepuluh ribu per anggota.

Materi ketujuh tentang mekanisme pembagian shu, pada pemaparan materi ini dijelaskan bahwa koperasi akan menghasilkan sisa hasil usaha apabila usaha koperasi tersebut berjalan dengan baik, dan anggota aktif memupuk modal dengan membayar simpanan wajib secara rutin yang digunakan untuk modal usaha koperasinya. Pembagian SHU koperasi itu tidak semuanya dibagikan ke anggota tapi ada pos-pos yang juga dibagi antara lain cadangan, dana pendidikan, dana pengurus dan lain-lainnya yang prosentasenya disepakati oleh semua anggota koperasi melalui rapat anggota.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh narasumber

Sebelum dan setelah pemaparan materi peserta diberikan kuesioner melalui google form, untuk mengukur pemahaman peserta diklat berapa persen peningkatannya setelah diberikan pelatihan. Hasil pre test dan post-test peserta diklat adalah sebagai berikut:

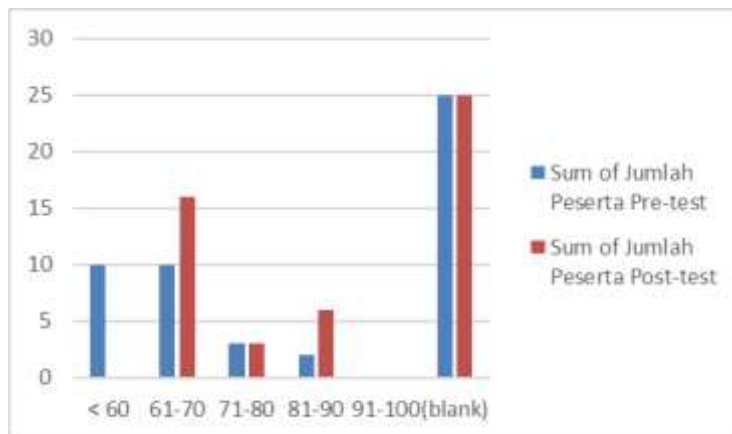
Tabel 1. Hasil Score Pre dan Post-test

NO	Score	Jumlah Peserta hasil Pre-test	Jumlah peserta hasil Post-test	Persentase kenaikan
1	91 – 100			0
2	81 – 90	2	6	66,6%
3	71 – 80	3	3	0%
4	61 – 70	10	16	31,2%
5	< 60	10	0	100%
	Total	25	25	
	Rata-rata score	61,4	79	

Sumber: diolah tahun 2026

Berdasarkan hasil score pre dan post-test tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan diklat dasar tentang sistem tata kelola dan mekanisme Shu menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman. Dilihat dari score terendah yaitu dibawah 60 yang semula saat pre-test ada 10 mahasiswa namun setelah post-test mahasiswa yang nilainya dibawah 60 sudah tidak ada (0). Peningkatan score tertinggi di angka 61-70 yang saat pre-test berjumlah 4 mahasiswa dan post-test naik menjadi 12 mahasiswa. Begitu juga score 81-90 ada kenaikan 2 mahasiswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan diklat ini berdampak pada peningkatan pemahaman peserta, karena pendidikan adalah proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik yang berkaitan dengan kemampuan berpikir (intelektual) maupun kemampuan merasakan / emosional (Nelda et al.,

2024). Adapun tujuan dari diklat itu adalah memberikan pemahaman mendalam kepada para anggota koperasi tentang konsep dasar-dasar koperasi, yang merupakan pondasi utama bagi keberhasilan Kopma (Adib et al., 2024).



Gambar 2 Grafik peningkatan pengetahuan peserta dari hasil pre-test dan post-test

Peningkatan hasil score ini terjadi setelah peserta mendapatkan pemaparan materi sehingga pemahaman peserta tentang tata kelola koperasi bertambah. Pada sesi tanya jawab peserta juga aktif untuk bertanya hal-hal yang belum mereka ketahui, hal ini menunjukkan adanya interaksi aktif peserta selama mengikuti diklat dasar ini. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peserta diklat bisa memahami materi yang diberikan. Di akhir pemaparan para peserta praktek cara menghitung shu anggota dan hasilnya mayoritas benar semua. Selain itu terdapat Feedback positif dari peserta mengenai relevansi dan manfaat materi yang disampaikan serta implementasi langsung yaitu pengurus akan mengadakan musyawarah untuk menentukan jumlah simpanan pokok yang harus dibayarkan oleh setiap anggota yang sebelumnya tidak ada.



Gambar 2. Foto peserta pelatihan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada Masyarakat yang dilaksanakan pada kopsi FEB Unair ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman baik pada pengurus maupun anggota kopsi tentang sistem tata kelola koperasi dan mekanisme SHU. Hasil dari kegiatan ini berdasarkan dari evaluasi kegiatan yang

dilakukan sebelum dan sesudah pemaparan materi berupa kuesioner yang harus diisi melalui google form menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman pada peserta pelatihan / diklat dasar ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih Penulis kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya dan kopsis Unair yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin, H., & Fitri, A. (2025). *Pelatihan Koperasi Merah Putih bagi Perangkat Desa Betet Kecamatan Kepohbaru Bojonegoro*. 1, 141–150.
- Made, N., Prasmangi, R., Sunarsih, N. M., & Yuesti, A. (2025). *Pengaruh Pengelolaan Koperasi , Kepengurusan Koperasi , Pengalaman Kerja , Motivasi , dan Partisipasi Anggota terhadap Kinerja Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Mengwi*. 7(3), 626–635.
- Manan, M. A., Mufahamah, E., Nursari, A., & Sejati, H. (2024). *Pelatihan Penerapan Konsep Keuangan bagi Kepengurusan Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Universitas Lampung. Wefare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 252–258.
- Menteri Koperasi dan UKM RI. (1992). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992. Tentang Perkoperasian*, 1–28. <https://doi.org/10.1590/s1809-98232013000400007>
- Nurjanah, S., & Anasrulloh, M. (2023). *ANGGOTA KOPERASI MAHASISWA AMANAH*. 2, 1744–1755.
- Permatasari, I. R., Gunadi, W., & Paryanti, A. B. (2022). *Merintis Pendirian Koperasi Mahasiswa (Kopma) yang Berdaya Saing di Era Digital. Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi (JPMEMA)*, 1(1), 1–6.
- Rahmi, Y., Latifanisa, N., Wardiman, J., Yulhendri, Cerya, E., & Nofriansyah. (2024). *Struktur Organisasi dan Efektivitas Manajemen Koperasi Pembangunan Usaha Sumatera Barat. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(3), 433–444.
- Suwangsih, I., Sari, A. K., Kusmayati, N. K., & Fatimah, N. (2024). *Sosialisasi Keberadaan Koperasi Konsumen Setia Bhakti Wanita Jawa Timur Pada Kelompok Masyarakat Di Kota Surabaya*. 8(01), 14–22.
- Suwangsih, I., Sari Kartika, A., Septa Wihara, D., Kartika Kusmayati, N., & Kurniawati, Y. (2024). *Edukasi Perkoperasian dan Sistem Tanggung Renteng Pada Anggota Koperasi. Dimastara*, 3(2), 10–17.